

KINERJA KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN KELURAHAN PATIHAN KECAMATAN MANGUHARJO KOTA MADIUN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rino Desanto Wiwoho

Administrasi Bisnis – Politeknik Negeri Madiun

E-Mail: rinomdn@yahoo.co.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic in Indonesia since 2019 has been a difficult time for most people. The impact of the pandemic is affecting all sectors. The pandemic also affects the economy. The economic slowdown was felt in almost all economic sectors, especially starting from the second quarter of 2019. Therefore, it was deemed necessary to look at the financial performance of LKK Patihan both during the pandemic and during the pre-pandemic period. Data was obtained from Patihan LKK in the form of financial statements of December 31, 2018, 2019, and 2020. The data were analyzed using the Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, and Solvency Ratio. Based on the four ratio analysis, it was known that during the pandemic, Patihan LKK's financial performance did not experience a significant decline. During the pandemic, LKK Patihan's liquidity ratio increased. The activity ratio was known to increase in 2019 and decrease in 2020. From the profitability ratio, it was known that the percentage of profit generated from total assets was decreasing. The percentage of profit generated from total capital was decreasing, while the solvency ratio was increasing. It is expected that the profitability ratio can be increased by converting uncollectible receivables into cash. With sufficient cash, it is possible for LKK Patihan to turn cash and generate profits.

Keywords: *pandemic period, financial performance, LKK*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Kelurahan (LKK) merupakan suatu lembaga keuangan mikro (bukan bank dan bukan koperasi) yang dikelola oleh masyarakat di tingkat Kelurahan yang modal awalnya berasal dari Bantuan Langsung Masyarakat, sebagai perguliran modal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kota Madiun yang selanjutnya menjadi kekayaan/aset Pemerintah Kota Madiun di Kelurahan (Perwali Nomor. 27 Tahun. 2015).

Masih banyak masyarakat kurang mampu belum dapat mengakses permodalan dari lembaga keuangan karena berbagai persyaratan teknis, mendorong LKK menyediakan modal usaha dengan bunga murah (1% per bulan) bagi sektor usaha mikro yang produktif dengan prosedur mudah. Keberadaan LKK diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga kurang mampu yang mempunyai kegiatan usaha ekonomi produktif.

Masa pandemi covid-19 di Indonesia sejak tahun 2019 merupakan masa sulit bagi sebagian besar masyarakat. Dampak pandemi berpengaruh pada semua sektor. Pelambatan ekonomi hampir dirasakan di semua sektor ekonomi, utamanya mulai dari kuartal kedua tahun 2019.

Oleh karena itu dipandang perlu untuk melihat kinerja keuangan LKK yang sesungguhnya baik selama masa pandemi maupun selama masa sebelum pandemi. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, maka akan diketahui apakah LKK juga terdampak oleh pandemi, sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi pengurus LKK untuk mengambil keputusan di masa mendatang. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan cara melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

2. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. bagaimana kinerja keuangan LKK Patihan selama sebelum masa pandemi?
- b. bagaimana kinerja keuangan LKK Patihan selama masa pandemi?
- c. adakah perbedaan kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemi dengan masa sebelum pandemi?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. kinerja keuangan LKK Patihan selama sebelum masa pandemi.
- b. kinerja keuangan LKK Patihan selama masa pandemi.
- c. perbedaan kinerja keuangan LKK selama sebelum masa pandemi

4. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus, pengawas dan pembina LKK Patihan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

B. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan-laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Sebagaimana disampaikan oleh Munawir (2010) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri atas neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Tujuan utama dari laporan keuangan menurut Fahmi (2011) adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan

dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Menurut Sukardi dan Kurniawan (2010) tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti semua pihak.
- b. Menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam laporan keuangan.

Manfaat laporan keuangan, menurut Sukardi dan Kurniawan (2010) adalah:

- a. Bagi manajemen, sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
- b. Bagi pemilik perusahaan, sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
- c. Bagi supplier, untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
- d. Bagi bank, sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia disebutkan bahwa laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Keandalan, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan.
- d. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Jenis laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*Income Statement*) dan laporan perubahan modal (*statement of equity*). Sebagaimana Gumanti (2011) menyebutkan, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) menunjukkan kinerja operasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu, dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
- c. Laporan perubahan modal (*statement of equity*), menunjukkan berapa besar bagian atau porsi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan sekarang. Sebagaimana disampaikan oleh Harahap (2009) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang

mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan analisis laporan keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Munawir (2010), merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Metode analisis laporan keuangan, sebagaimana disampaikan Munawir (2010) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan:

- a. Analisis horizontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal, adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis penggunaan modal kerja, dan analisis rasio.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sebagaimana disampaikan Keown (2008), rasio keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti, dapat meneliti rasio antarwaktu (misalnya untuk 5 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya (*trend*) dan dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan tertentu.

Manfaat analisis rasio keuangan sebagaimana disampaikan oleh Fafmi (2011) adalah:

- a. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Rasio keuangan memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan, neraca, laba rugi, dan laporan perubahan modal. Kasmir (2014) mengemukakan beberapa bentuk dasar rasio keuangan:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).
- b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*), dan Total Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*).
- c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan sebagainya. Jenis-jenis rasio ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).
- d. Rasio Solvabilitas/Utang (*Leverage Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila 37 perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio yang tergabung dalam Rasio Solvabilitas yaitu rasio utang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Rasio Kemampuan Membayar Bunga (*Times Interest Earned*).
- e. Rasio Pasar (*Market Ratio*), menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang digunakan untuk mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen. Rasio pasar terdiri atas *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Market to Book Value Ratio*, *Dividen Yield*, dan *Dividend Payout Ratio*.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia, kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan tolok ukur, seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan.

Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk:

1. Membandingkan rasio masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
2. Dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Munawir (2015) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sedangkan menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan beberapa rasio yang terdiri atas:

1. Rasio likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio Profitabilitas:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

4. Rasio Solvabilitas:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber data penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari LKK Patihan. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang terdiri atas:

1. Neraca 31 Desember 2018, 2019, 2020.
2. Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 2018, 2019, 2020.
3. Laporan perubahan modal untuk tahun yang berakhir 2018, 2019, 2020.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis penelitian tertuang dalam tabel di bawah ini:

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1
Current Ratio

Tahun	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Keterangan
2018	$\frac{607.217.670}{7.261.158} = 83,6$	LKK memiliki aset lancar sebanyak 83,6 kali dari utang lancar.
2019	$\frac{617.148.060}{6.653.155} = 92,7$	LKK memiliki aset lancar sebanyak 92,7 kali dari utang lancar.
2020	$\frac{626.700.170}{6.460.619} = 97$	LKK memiliki aset lancar sebanyak 97 kali dari utang lancar.

Dari tabel 1 diketahui utang lancar LKK dari tahun 2018 hingga tahun 2020 semakin menurun, sedangkan aset lancar dari tahun 2018 hingga tahun 2020 semakin meningkat. *Current Ratio* semakin meningkat, tahun 2018 sebesar 83,6, tahun 2019 sebesar 92,7, dan tahun 2020 sebesar 97. *Current ratio* LKK sangat tinggi, ini menunjukkan kelebihan aset lancar dan akan berpengaruh buruk pada profitabilitas LKK.

2. Rasio Aktivitas

Tabel 2
Total Asset Turnover

Tahun	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Keterangan
2018	$\frac{34.509.000}{611.292.670} = 0,05645$	Setiap Rp. 1 total aset, berkontribusi menghasilkan pendapatan Rp. 0,05645.
2019	$\frac{35.544.250}{620.183.548} = 0,05731$	Setiap Rp. 1 total aset, berkontribusi menghasilkan pendapatan Rp. 0,05731.
2020	$\frac{34.023.000}{628.695.170} = 0,05411$	Setiap Rp. 1 total aset, berkontribusi menghasilkan pendapatan Rp. 0,05411.

Dari tabel 2 diketahui pendapatan LKK pada tahun 2018 sebesar 34.509.000, tahun naik menjadi 35.544.250, dan tahun 2020 turun menjadi 34.023.000. *Total Asset Turnover* tahun 2018 sebesar 0,05645, tahun 2019 sebesar 0,05731, dan tahun 2020 sebesar 0,05411. Tingkat efisiensi penggunaan total aset LKK dalam menghasilkan

pendapatan rendah. Rasio perputaran total aset lambat, aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan tingkat pendapatan.

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 3
Return On Assets

Tahun	$\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$	Keterangan
2018	$\frac{18.152.894}{611.292.670} = 0,02969$	Setiap Rp. 1 total aset, berkontribusi menghasilkan Rp. 0,02969 laba bersih.
2019	$\frac{16.151.548}{620.183.060} = 0,02604$	Setiap Rp. 1 total aset, berkontribusi menghasilkan Rp. 0,02604 laba bersih.
2020	$\frac{14.972.729}{628.695.170} = 0,02381$	Setiap Rp. 1 total aset, berkontribusi menghasilkan Rp. 0,02381 laba bersih.

Dari tabel 3 diketahui laba LKK dari tahun 2018 hingga tahun 2020 semakin menurun, sedangkan aset LKK dari tahun 2018 hingga tahun 2020 semakin meningkat. *Return On Assets* LKK semakin menurun, tahun 2018 sebesar 0,02969, tahun 2019 sebesar 0,02604, dan tahun 2020 sebesar 0,02381. Kemampuan LKK dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang digunakan untuk operasional LKK rendah.

Tabel 4
Return On Equity

Tahun	$\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$	Keterangan
2018	$\frac{18.152.894}{604.031.512} = 0,03005$	Setiap Rp. 1 total modal, berkontribusi menghasilkan Rp. 0,03005 laba bersih.
2019	$\frac{16.151.548}{613.529.905} = 0,02632$	Setiap Rp. 1 total modal, berkontribusi menghasilkan Rp. 0,02632 laba bersih.
2020	$\frac{14.972.729}{622.234.551} = 0,02406$	Setiap Rp. 1 total modal, berkontribusi menghasilkan Rp. 0,02406 laba bersih.

Dari tabel 4 diketahui total modal LKK dari tahun 2018 hingga tahun 2020, semakin meningkat. Modal tahun 2018 sebesar 604.031.512, tahun 2019 sebesar 613.529.905, dan tahun 2020 sebesar 622.234.551. *Return On Equity* LKK semakin menurun, tahun 2018 sebesar 0,03005, tahun 2019 sebesar 0,02632, dan tahun 2020 sebesar 0,02406. Kontribusi total modal LKK dalam menghasilkan laba rendah.

4. Rasio Solvabilitas:

Tabel 5
Debt Ratio

Tahun	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Keterangan
2018	$\frac{7.621.158}{611.292.670} = 0,01246$	Aset LKK 1,246% dibiayai oleh utang dan sisanya 98,754% dibiayai oleh modal.
2019	$\frac{6.653.155}{620.183.060} = 0,01072$	Aset LKK 1,072% dibiayai oleh utang dan sisanya 98,928% dibiayai oleh modal.

2020	$\frac{6.460.619}{628.695.170} = 0,01027$	Aset LKK 1,027% dibiayai oleh utang dan sisanya 98,973% dibiayai oleh modal.
------	---	--

Dari tabel 5 diketahui utang LKK rendah, LKK tidak memiliki utang jangka panjang. Utang LKK dari tahun 2018 sampai 2020 semakin menurun. *Debt ratio* semakin menurun, tahun 2018 sebesar 0,01246, tahun 2019 sebesar 0,01072, dan tahun 2020 sebesar 0,01027. Kemampuan LKK untuk melunasi utangnya dengan total aset yang dimiliki sangat tinggi. Tingkat utang LKK jauh lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, *leverage* sangat rendah dan risiko bagi pemberi pinjaman sangat rendah.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan keempat analisis rasio tersebut diketahui bahwa selama masa pandemi, kinerja keuangan LKK Patihan tidak mengalami penurunan yang berarti. Bahkan selama masa pandemi LKK Patihan masih mampu meningkatkan total aset. Selama masa pandemi utang LKK mengalami penurunan. Hal demikian terjadi oleh karena laba bersih LKK Patihan mengalami penurunan selama pandemi. Utang yang dimiliki LKK Patihan hanya utang lancar, untuk pembayaran PAD, insentif, dan nilainya dipengaruhi oleh laba bersih.

Selama pandemi, rasio likuiditas LKK Patihan tinggi, perbandingan aset lancar dengan utang lancar terus meningkat. Dari rasio aktivitas diketahui kontribusi total aset terhadap pendapatan tahun 2019 meningkat dan pada tahun 2020 menurun. Dari rasio profitabilitas diketahui persentase laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki, semakin menurun. Demikian juga dengan persentase laba yang dihasilkan dari total modal yang dimiliki, semakin menurun. Dari rasio solvabilitas diketahui prosentasi aset yang dibiayai oleh modal semakin meningkat.

Diharapkan rasio profitabilitas dapat ditingkatkan dengan mengubah piutang yang tidak tertagih menjadi kas. Dengan kas yang cukup memungkinkan LKK Patihan memutar kas dan menghasilkan laba.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur, John D. Martin, dkk. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.

- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- LKK Patihan Parama Arta. 2021. *Laporan Keuangan 31 Desember 2018-2020*. Madiun: LKK Patihan.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Kota Madiun. 2015. *Peraturan Walikota Madiun Nomor 27 Tahun 2015 Tentang Lembaga Keuangan Kelurahan*. Madiun: Sekretariat Kota
- Sudana, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi. Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2014. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.